BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bidang akuntan publik merupakan bidang yang menangani berbagai jenis masalah. Seorang akuntan publik adalah profesi yang memiliki peran dalam perkembangan ekonomi suatu perusahaan. Salah satu tugasnya melaksanakan audit terhadap laporan keuangan suatu entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan prinsip-prinsip tersebut telah diterapkan secara konsisten (Zulaikha, 2006).

Saat ini, kebutuhan terhadap laporan keuangan semakin diperlukan. Laporan keuangan menyediakan segala macam informasi bagi pihak internal maupun eksternal dan digunakan untuk menghetahui perkembangan keuangan serta kinerja suatu perusahaan atau industri. Agar laporan keuangan dapat tersaji dengan baik, perusahaan membutuhkan pihak ketiga independen yaitu auditor, untuk memeriksa isi dari laporan keuangan. Dalam menentukan kualitas dari laporan keuangan, seorang auditor memerlukan suatu *judgment* atau penilaian keseluruhan dari laporan keuangan. Menurut Bonner (1994), audit terdiri dari berbagai proses yang kompleks dan membutuhkan tahapan-tahapan serta pertimbangan mengenai informasi mana yang relevan dan tidak relevan, karena selama mengaudit laporan keuangan tidak semua bukti relevan pada keputusan audit yang dihasilkan. Menurut Hogarth (1992), *judgment* adalah suatu proses yang merupakan perilaku pengambil keputusan. Mulyadi (2008), opini audit adalah:

> "kebijakan auditor dalam menentukan opini audit atas hasil auditnya, yang mengacu pada pembentukan pendapat, opini atau penilaian tentang suatu objek, peristiwa, situasi atau jenis lainnya dari peristiwa tersebut"

Contoh kasus yang berkaitan dengan rendahnya pertimbangan audit atau *audit judgment* adalah pelanggaran beberapa auditor dalam firma audit Ernst & Young Fraud mengawasi ujian Certified Public Accountant (CPA) dan kursus lain untuk mempertahankan lisensi. Yang lebih mengejutkan, Komisi Sekuritas dan Bursa (SEC) mengatakan, Ernst & Young tidak memiliki masalah dengan menipu auditornya dalam tinjauan etika CPA-nya. Direktur Divisi Penegakan SEC Gurbir Grewal mengatakan denda $100 juta terhadap Ernts & Young adalah denda terbesar yang pernah dikenakan pada sebuah firma akuntansi.

Menurut (Tuanakotta, 2014), *audit judgment* penting dan sangat diperlukan karena beberapa alasan. Pertama terkait kompleksitas bisnis. Bisnis modern seringkali sangat kompleks dengan transaksi-transaksi yang rumit dan beragam. *Audit judgment* diperlukan untuk memahami konteks bisnis dan mengidentifikasi risiko-risiko yang relevan. Kedua yaitu ketidakpastian, dalam audit seringkali terdapat ketidakpastian terkait dengan bukti-bukti yang tersedia dan informasi yang diberikan oleh manajemen. *Audit judgment* diperlukan untuk mengevaluasi kecukupan dan keandalan bukti-bukti tersebut. Selanjutnya terkait penilaian risiko, *audit judgment* diperlukan untuk menilai risiko-risiko yang mungkin mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang industri, regulasi, dan kebijakan perusahaan. Selanjutnya terkait kualitas audit, Kualitas audit tidak hanya tergantung pada kepatuhan terhadap standar dan prosedur audit, tetapi juga pada kecerdasan, pemahaman, dan penilaian

yang baik dari auditor. *Audit judgment* memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas audit. Terkait kepatuhan hukum dan standar, Auditor harus mengambil keputusan yang konsisten dengan standar audit yang berlaku dan persyaratan hukum. *Audit judgment* membantu auditor untuk membuat keputusan yang sesuai dengan kerangka kerja tersebut. Selanjutnya ketidakpastian pemalsuan, *Audit judgment* membantu auditor dalam mengidentifikasi tanda-tanda potensial pemalsuan atau kecurangan yang mungkin mempengaruhi laporan keuangan. Terkait keberlanjutan bisnis, Dengan menggunakan *audit judgment* yang baik, auditor dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi manajemen untuk meningkatkan proses bisnis dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, *audit judgment* merupakan elemen kunci dalam praktik audit yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit dapat dipercaya dan relevan bagi para pemangku kepentingan perusahaan.

Dalam menentukan suatu *audit judgment*, seorang auditor memerlukan beberapa faktor antara lain faktor teknis dan non teknis. Faktor teknis sendiri merupakan faktor dengan adanya pembatasan lingkungan atau waktu audit dalam penelitian ini, contohnya kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan tekanan ketaatan. Lain hal dengan faktor teknis, faktor non teknis adalah faktor yang meliputi perilaku individu yang dapat mempengaruhi *audit judgment* seperti pengaruh keahlian audit. Faktor pertama yang mempengaruhi *audit judgment* yaitu faktor non teknis berupa keahlian audit. Menurut Spencer & Spencer, (1993) keahlian merupakan karakteristik yang menjadi dasar seseorang dan berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam melakukan pekerjaannya. Keahlian dapat

menjadi salah satu faktor personal yang turut mempengaruhi pertimbangan audit seiring dengan perubahan zaman saat ini. Penelitian yang diteliti oleh Libby (1989) dalam Sekar (2003), menyatakan bahwa pengalaman dan ilmu pengetahuan merupakan faktor terpenting yang berkaitan dengan pemberian *audit judgment*. Hasil penelitian lain seperti Mohammad & Shanteau (1992), menunjukkan faktor pengetahuan kognitif merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi keahlian audit. Hal ini jelas bahwa keahlian audit mempengaruhi auditor dalam membuat suatu pertimbangan audit. Oleh karena itu, seorang auditor harus memiliki keahlian yang cukup dalam memeriksa suatu laporan keuangan. Jika auditor tidak memiliki keahlian yang cukup, auditor akan sulit memberikan *audit judgment* yang sesuai dan relevan.

Dari penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang menjadi faktor teknis dan faktor non teknis pada *audit judgment* yaitu keahlian audit, kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan tekanan ketaatan. Pada penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam pembuatan proposal ini terdapat inkonsistensi terkait variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti. Misalnya pada variabel pertama yaitu keahlian audit, menurut Harahap (2020) dan Retnowati (2009) variabel keahlian audit memiliki hubungan yang positif terhadap *audit judgment.* Variabel keahlian audit belum diteliti pada penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian Rosadi (2016), Yusuf (2017), Jamilah dkk. (2007), dan Idris (2012).

Pada variabel kedua yaitu kompleksitas tugas, menurut Yusuf (2017) dan Idris (2012) variabel kompleksitas tugas memiliki hubungan yang negatif terhadap

audit judgment. Namun, lain hal dengan penelitian yang dilakukan Harahap (2020) dan Retnowati (2009), penelitian tersebut menyatakan bahwa kompleksitas tugas memiliki hubungan yang positif terhadap *audit judgment*. Hal yang berbeda dengan penelitian Jamilah dkk. (2007) yang menyatakan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment.* Variabel kompleksitas tugas belum diteliti pada penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian Rosadi (2016).

Pada variabel ketiga yaitu tekanan anggaran waktu, menurut penelitian Rosadi (2016) variabel tekanan anggaran waktu memiliki hubungan yang positif terhadap *audit judgment*. Hal lain dari penelitian-penelitian yang lain. Pada penelitian-penelitian sebelumnya seperti Harahap (2020), Retnowati (2009), Jamilah dkk. (2007), Yusuf (2017), dan Idris (2012) belum meneliti variabel tekanan anggaran waktu ini.

Pada variabel keempat yaitu tekanan ketaatan, menurut Rosadi (2016) dan Jamilah (2007) variabel tekanan ketaatan memiliki hubungan yang positif terhadap *audit judgment*. Berbeda dari penelitian Rosadi (2016) dan Jamilah dkk. (2007), penelitian Yusuf (2017) dan Idris (2012) menyatakan hubungan yang berbanding terbalik, yaitu tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment.* Variabel tekanan ketaatan ini belum diteliti pada penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian Harahap (2020) dan Retnowati (2009).

Audit judgment atau pertimbangan audit yang menjadi variabel utama dalam penelitian ini merupakan suatu penilaian audit yang mengacu pada keputusan seorang auditor dalam menjalankan pekerjaannya sebagai auditor. *Audit judgment* juga melibatkan evaluasi berbagai informasi dan bukti yang dikumpulkan selama

audit, serta penerapan pemikiran professional untuk mencapai suatu kesimpulan yang tepat dan memiliki alasan yang kuat. *Audit judgment* sebenarnya bukanlah proses yang bersifat mutlak atau pasti. Auditor juga perlu mengandalkan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan mereka untuk membuat suatu keputusan yang terbaik dalam situasi yang kompleks dan ambigu.

Variabel-variabel yang peneliti gunakan untuk meneliti hubungannya dengan *audit judgment* memiliki keterkaitan yang akan memperkuat hipotesis penelitian ini. Misalnya keahlian audit, seorang auditor harus memiliki keahlian audit dalam menentukan suatu *judgment* seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kedua kompleksitas tugas, seorang auditor yang memiliki tugas yang kompleks pastinya akan mempengaruhi hasil dari suatu *audit judgment*. Sama halnya dengan tekanan anggaran waktu dan tekanan ketaatan, jika seseorang diberi tekanan yang terlalu berlebihan, pastinya akan mempengaruhi hasil yang dikerjakannya dalam hal ini *audit judgment.*

Penelitian ini dilakukan karena adanya inkonsistensi dari penelitian - penelitian terdahulu. Peneliti juga termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*. Penelitian ini menggunakan Kantor Akuntan Publik di Wilayah Yogyakarta sebagai subjek penelitian. Alasan peneliti memilih KAP yang berada di Yogyakarta sebagai subjek penelitian, karena jumlah KAP cukup terjangkau dan berada pada kawasan sekitar penulis, sehingga lebih memudahkan untuk mengumpulkan data terkait penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu, maka peneliti mengangkat judul "PENGARUH KEAHLIAN AUDIT, KOMPLEKSITAS TUGAS, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, DAN TEKANAN KETAATAN TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka terkait rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Keahlian Audit berpengaruh terhadap *audit judgment*?
2. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*?
3. Apakah Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*?
4. Apakah Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi, mendapatkan bukti empiris, dan menguji ulang pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*. Selain itu, menggabungkan variabel-variabel yang sudah digunakan dari penelitian terdahulu dengan subjek penelitian yang berbeda yaitu Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi para auditor Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta, terutama dalam hal keahlian audit, kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan tekanan ketaatan dalam meningkatkan kinerja para auditor agar dalam proses pengauditan dan menetapkan suatu *audit judgment* sesuai dengan peraturan dan kode etik akuntan publik yang berlaku.

2. Manfaat Kebijakan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kebijakan kepada pemerintah dan manajemen dalam hal keahlian audit, kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan tekanan ketaatan untuk meningkatkan kinerja para auditor agar dalam proses pengauditan dan menetapkan suatu *audit judgment* sesuai dengan kebijakan audit yang berlaku.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitan, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan sebagai dasar teori untuk penelitian ini, kerangka konseptual, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, populasi penelitian, sampel dan metode pengambilan sampel, variabel penelitian, operasional variabel, model penelitian serta jenis dan teknik pengumpulan dan analisis data, serta rencana pembahasan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai sampel penelitian, hasil dan pembahasan dari analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi mengenai kesimpulan serta keterbatasan penelitian, implikasi, dan saran untuk penelitian selanjutnya.